

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian mengenai Karakter

a. *Pengertian karakter.* Menurut Majid dan Dian (2013:12), karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Menurut Hidayatullah (2010:13), karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan karakter adalah watak, sifat, hal yang mendasar pada diri seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Menurut Maksudin (2013:03), yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diberi kesimpulan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kualitas (mental atau moral), akhlak (budi pekerti), jati diri seseorang untuk bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

b. *Macam-macam bentuk karakter.* Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9-10), macam-macam bentuk karakter antara lain:

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.
- 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya serta orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, serta didengar.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri serta kelompoknya. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 11) Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, serta berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, maupun politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai adalah sikap, perkataan, atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir serta melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki.
- 16) Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- 17) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa karakter setidaknya memiliki 18 macam. Delapan belas karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut harus ditanamkan pada setiap individu agar dapat berdampak positif di kehidupan sehari-hari.

c. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Penguatan karakter.* Menurut Gunawan (2012:19-22), faktor faktor yang mempengaruhi penguatan karakter adalah:

- 1) Faktor *intern*. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal, di antara adalah:
 - a) Insting atau naluri.
 - b) Adat/kebiasaan (*Habbit*).
 - c) Kehendak atau kemauan (*Iradah*).
 - d) Suara batin atau suara hati.
 - e) Keturunan.
- 2) Faktor *ekstern*.
 - a) Pendidikan.
 - b) Lingkungan.

d. *Fungsi pendidikan karakter.* Menurut Sulhan (2011:5), fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Menurut Cahyoto (2001) sebagaimana dikutip oleh Noor

(2012:41), kegunaan dan fungsi pendidikan yang berbasiskan pada pengembangan karakter antara lain:

- 1) Memahami susunan pendidikan budi pekerti dalam lingkup etika bagi pengembangan dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 2) Memiliki landasan budi pekerti luhur bagi pola perilaku sehari-hari yang didasari hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- 3) Dapat mencari dan memperoleh informasi tentang budi pekerti, mengolahnya dan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah nyata di masyarakat.
- 4) Dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan nilai moral.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan mengenai fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan jati diri seorang individu agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik supaya mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik kepada orang lain untuk mengembangkan nilai moral.

e. *Tujuan pendidikan karakter.* Menurut Ramli (2003) sebagaimana yang dikutip oleh Wibowo (2012:34), tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan di kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik. Menurut Noor (2012:40), pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan seseorang menjadi pribadi yang disiplin, memiliki inisiatif, bertanggung jawab, suka menolong dan tumbuh kasih sayang, menghormati sesama dan orang yang lebih dewasa, serta pandai berterima kasih. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan seseorang menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berbuat baik di keluarga, masyarakat, serta negara.

2. Kajian mengenai Karakter Religius dan Disiplin

a. *Pengertian karakter religius.* Menurut Hidayatullah (2010:13), karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Pengertian karakter menurut Darmiyati (2011: 28), ialah sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang memiliki ciri khas seorang yang menjadi kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9), religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan karakter religius adalah kepribadian khusus seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lain serta patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, karakter religius adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang dimiliki ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan di keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

b. *Fungsi karakter religius.* Menurut Kemendiknas (2010:7), fungsi karakter religius sebagai berikut.

- 1) Pengembangan. Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku yang baik.
- 2) Perbaikan. Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Penyaring. Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa fungsi karakter religius dalam penelitian ini seperti berikut:

- 1) Fungsi pengembangan. Penguatan karakter religius pada guru mampu menjadikan pribadi yang berperilaku baik.
- 2) Fungsi perbaikan. Kiprah pendidikan mampu memperkuat rasa tanggung jawab dalam penguatan potensi pada guru yang lebih bermartabat.
- 3) Fungsi penyaringan. Penguatan karakter religius pada guru mampu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

c. *Faktor yang mempengaruhi karakter religius.* Menurut Megawangi (2004:25), ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter religius. Faktor yang mempengaruhi karakter religius adalah:

- 1) *Nature* (faktor alami atau fitrah). Agama mengajarkan bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan, namun fitrah ini bersifat potensial.
- 2) *Nurture* (sosialisasi dan pendidikan) atau lebih dikenal dengan faktor lingkungan. Usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi sangat berperan di dalam menentukan “buah” seperti apa yang akan dihasilkan nantinya dari seorang anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada salah satu faktor yang lebih dominan mempengaruhi karakter religius. Faktor tersebut adalah *nature* (faktor alami atau fitrah). Agama mengajarkan bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan, namun fitrah ini bersifat potensial.

d. *Indikator karakter religius.* Menurut Kemendiknas (2010:25), indikator implementasi karakter religius sebagai berikut.

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan.
- 2) Merayakan hari-hari besar keagamaan.
- 3) Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah.
- 4) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Melalui pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator penguatan karakter religius pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo diantaranya:

- 1) Guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan.
- 2) Guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo merayakan hari-hari besar keagamaan.
- 3) Guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah.
- 4) Guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

e. *Pengertian disiplin.* Menurut Kemendiknas (2010), sebagaimana dikutip oleh Wibowo (2012:43-44), disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut Rohinah (2012:102), disiplin adalah teguh dalam memegang aturan, misalnya disiplin di dalam pekerjaan yang dilihat dari masuk dan keluar tepat waktu, senantiasa mengikuti norma dan peraturan yang berlaku. Menurut Lemhannas (1995:11) sebagaimana dikutip oleh Zulfa (2013), disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri.

Selanjutnya disampaikan oleh Gunawan (2012:33), disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tindakan atau sikap tertib dan patuh dalam memegang aturan yang disepakati bersama.

f. *Macam-macam disiplin.* Menurut Handoko (1994:208) sebagaimana dikutip oleh Yanti (2013) membagi 3 macam disiplin:

- 1) Disiplin Preventif yaitu: kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga penyelewengan dapat dicegah.
- 2) Disiplin Korektif yaitu: kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan yang mencoba untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran lebih lanjut. Kegiatan korektif sering berupa suatu bentuk hukuman dan disebut tindakan pendisiplin.
- 3) Disiplin Progresif yaitu: kegiatan memberikan hukuman-hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang. Tujuan dari disiplin progresif ini agar untuk mengambil tindakan-tindakan korektif sebelum mendapat hukuman yang lebih serius.

g. *Unsur-unsur disiplin.* Menurut pendapat Elizabeth B. Hurlock (1978:84-92), menjelaskan bahwa disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ditetapkan oleh kelompok sosial tertentu, sehingga dalam setiap kelompok sosial harus mempunyai empat unsur pokok disiplin, yaitu 1) peraturan, 2) hukuman, 3) penghargaan, dan 4) konsistensi. Berdasarkan penjelasan di atas unsur-unsur disiplin merupakan peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsisten yang terbentuk melalui kelompok sosial seseorang baik di lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat.

h. *Indikator karakter disiplin.* Menurut Sulhan (2011:38), disebutkan bahwa indikator disiplin yaitu:

- 1) Membiasakan tepat waktu, tidak terlambat dalam aktivitas
- 2) Menghentikan bermain untuk melaksanakan kewajiban
- 3) Mentaati peraturan yang berlaku
- 4) Menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan
- 5) Membiasakan untuk menata diri
- 6) Menerapkan disiplin dalam segala hal
- 7) Memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab
- 8) Berfikir, bekerja, dan bertindak dalam aturan.

Menurut Fathurrohman dkk. (2013:108), indikator karakter disiplin dibagi menjadi dua jenjang pendidikan SMP dan SMA, yaitu:

Indikator karakter disiplin pada jenjang pendidikan SMP kelas 7-9 sebagai berikut:

- 1) Selalu tertib dalam melaksanakan tugas-tugas kebersihan sekolah.
- 2) Tertib dalam berbahasa lisan dan tulis.
- 3) Patuh dalam menjalankan ketetapan-ketetapan organisasi peserta didik.

Indikator karakter disiplin pada jenjang pendidikan SMA kelas 10-12 sebagai berikut:

- 1) Selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas.
- 2) Tertib dalam menerapkan kaidah-kaidah tata tulis dalam sebuah tulisan.
- 3) Menaati prosedur kerja laboratorium dan prosedur pengamatan permasalahan sosial.
- 4) Menaati jadwal belajar yang sudah ditetapkan sendiri.
- 5) Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya tulis ilmiah.

Berdasarkan indikator disiplin yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil beberapa indikator penguatan karakter disiplin dalam penelitian ini sesuai dengan objek yang akan diteliti:

1. Guru membiasakan tepat waktu dalam aktivitas.
2. Guru mentaati peraturan yang berlaku.
3. Guru menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan.

3. Kajian mengenai Guru

a. *Pengertian guru.* Menurut Suparlan (2005:12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun

aspek lainnya. Menurut Abdul Aziz (2012:19), pengertian guru dijelaskan sebagai berikut:

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditelusuri dari bahasa aslinya, sansekerta, kata "guru" adalah gabungan dari kata gu dan ru. Gu artinya kegelapan, kejumudan, atau kelemahan. Sedangkan ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi, guru adalah manusia yang "berjuang" terus menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan. Dia menyingkirkan manusia dari kejumudan (kebekuan, kemandekan) pikiran. Dia berusaha membebaskan manusia dari kebodohan yang membuat hidup mereka jauh dari arah tuhan. Dia berikhtiar melepaskan manusia dari kekelaman yang mengungkung, yang membuat perilaku mereka buruk layaknya hewan.

Guru adalah profesi di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebijakan ke dalam jiwa manusia, membentuk karakter dan kepribadian manusia. Seorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang di pundaknya melekat tugas sangat mulia untuk menciptakan sebuah generasi yang paripurna.

b. *Tugas dan fungsi guru.* Menurut Aziz (2012:21-33), tugas dan fungsi guru dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tugas guru adalah:

- 1) Membaca. Karena tugas utama guru adalah membaca, hanya dengan membaca maka guru bisa disebut sebagai manusia pembelajar.
- 2) Mengenal. Guru diharapkan menggunakan semua potensi kemanusiaannya untuk mencurahkan ilmunya kepada murid.
- 3) Berkomunikasi. Bagaimana seorang guru menyampaikan pelajaran atau ilmu kepada murid dengan landasan sifat Allah.

Fungsi guru adalah:

- 1) Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah.
- 2) Membimbing atau mengarahkan. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan.
- 3) Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya.

c. *Hak dan kewajiban guru.* Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 40 ayat 1 dan ayat 2 sebagaimana dikutip oleh Suparlan (2005:42-43), hak dan kewajiban guru sebagai berikut.

Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh:

- 1) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai
- 2) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- 3) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual, dan
- 4) Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

d. *Kompetensi guru.* Menurut Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis (Dikgutenis) sebagaimana dikutip oleh Suparlan (2005:89-90), ada 10 kompetensi guru antara lain.

- 1) Memiliki kepribadian sebagai guru
- 2) Menguasai landasan pendidikan
- 3) Menguasai bahan pelajaran
- 4) Menyusun program pengajaran
- 5) Melaksanakan proses belajar mengajar
- 6) Melaksanakan penilaian pendidikan
- 7) Melaksanakan bimbingan
- 8) Melaksanakan administrasi sekolah
- 9) Menjalin kerja sama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat
- 10) Melaksanakan penelitian sederhana.

4. Kajian mengenai Penguatan Karakter Religius dan Disiplin pada Guru

Pendidikan merupakan suatu proses yang integritas dengan peningkatan sumber daya manusia. Penguatan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan tanpa terkecuali fungsi pendidikan nasional. Karakter

akan berkembang jika semua pihak memiliki kemauan bersama untuk melakukan dan melaksanakan proses pendidikan karakter. Karakter sebagai standar atau norma dan sistem nilai yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Tanggung jawab pendidikan untuk mewujudkan manusia yang berkualitas terutama dalam mempersiapkan guru menjadi subjek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, profesional dan produktif dibidangnya masing-masing merupakan suatu hal yang tidak mudah atau gampang.

Guru memiliki peran yang cukup penting di lingkungan sekolah. Aspek yang tidak kalah penting dari proses pendidikan adalah membangun karakter dari peserta didik. Menurut Bafadal (2004) sebagaimana yang dikutip oleh Imam Wahyudi (2012:101), guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisme yang dimaksud adalah satu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang.

Karakter religius dan disiplin harus terwujud dalam diri guru. Menurut Kemendiknas (2010) sebagaimana dikutip oleh Wibowo (2012:43-44), disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9), religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Penguatan karakter religius dan disiplin pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017 harus dilakukan melalui berbagai kegiatan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan memuat uraian secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kajian ilmiah mengenai karakter religius telah dilakukan oleh beberapa pihak. Hasil penelitian Hastuti (2015), menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Comal, terbukti adanya karakter religius melalui proses persiapan dari silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran melalui materi yang disampaikan, dan evaluasi pembelajarannya.

Hasil penelitian Prasetya (2014), menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di kelas I dan IV SD negeri Percobaan 3. Nilai disiplin yang terlihat selama penelitian antara lain siswa dan guru sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak disiplin waktu atau tidak mentaati peraturan. Disiplin perilaku, siswa dinilai masih kurang dalam disiplin perilaku karena sering ikut temannya ramai saat pembelajaran berlangsung. Namun perilaku yang baik yang ditunjukkan siswa ialah tidak mudah tersinggung atau marah. Terkait nilai tanggung jawab, guru dan siswa sudah baik dalam menjalankan aspek dalam tanggung jawab yang berupa bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, memenuhi kewajiban diri, dan dapat dipercaya.

Penelitian Hastuti (2015) dan Prasetya (2014) tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang karakter pendidikan baik religius dan disiplin. Perbedaan dari penelitian Hastuti terfokus pada karakter religius, penelitian Prasetya terfokus pada karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab. Sementara dalam penelitian ini terfokus pada penguatan karakter religius dan disiplin, subjek penelitiannya adalah guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017.

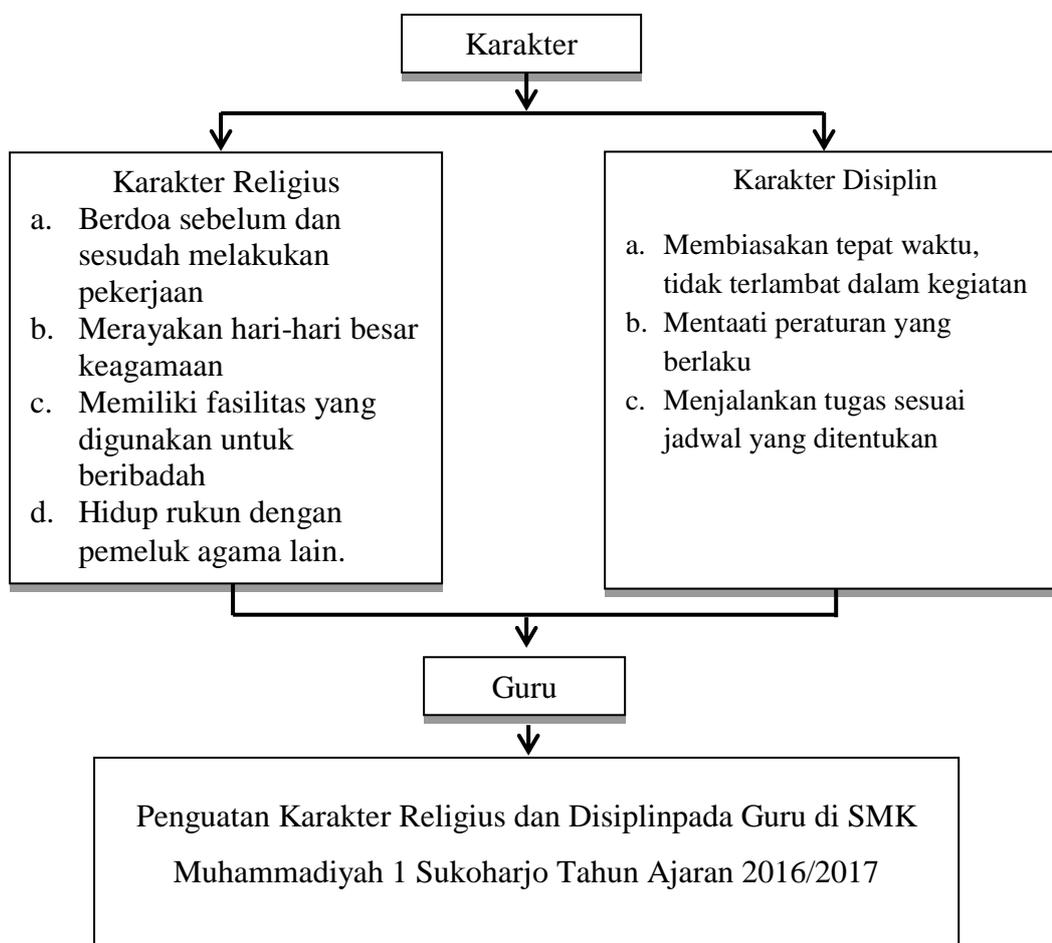
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kajian teoritis tentang keterkaitan antar variabel dalam menjawab atau memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka pemikiran pada hakikatnya bersumber dari kajian teoritik dan sering diformulasikan dalam bentuk anggapan dasar. Berdasarkan kajian teoritis tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:

1. Karakter adalah sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain di sekitarnya.
2. Karakter memiliki 18 bentuk, dua diantaranya adalah karakter religius dan karakter disiplin.
3. Karakter religius adalah perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya, memiliki sikap toleransi terhadap agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
4. Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Karakter religius dan disiplin perlu diterapkan oleh guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017.
6. Guru adalah seseorang yang mendidik peserta didik melalui jalur pendidikan yang formal.
7. Penguatan karakter religius dan disiplin diwujudkan oleh guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017.

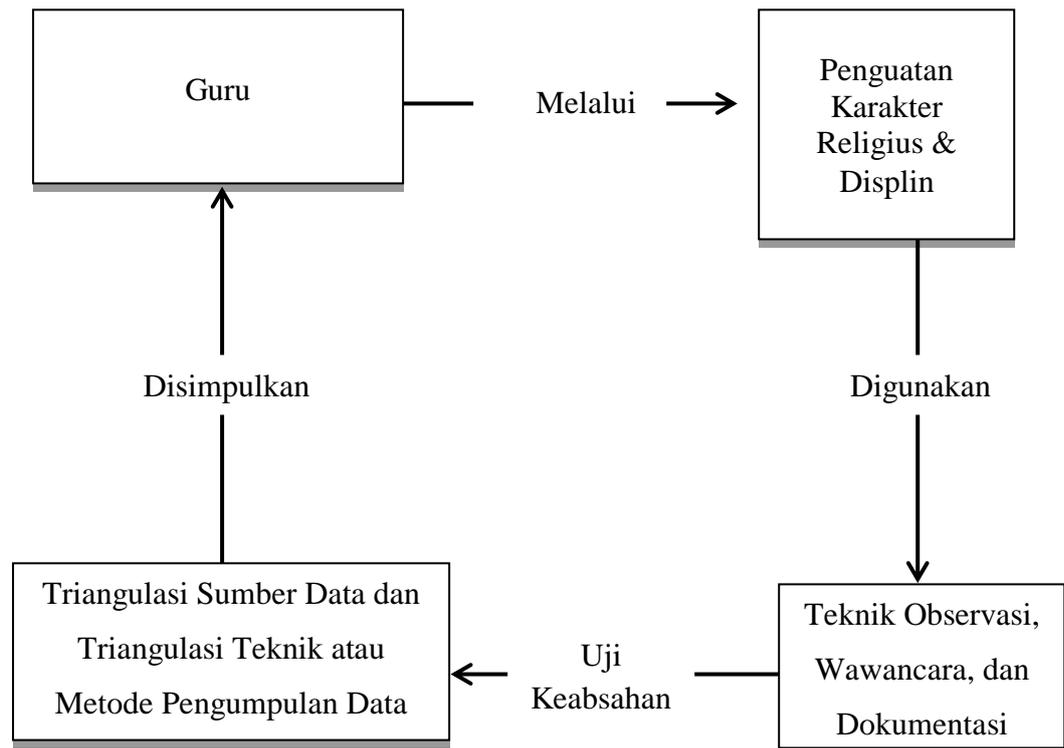
Berdasarkan uraian teoritik tersebut dapat digambarkan alur berpikir penelitian ini sebagaimana bagan berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

D. Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan penghubung antara kerangka pemikiran dengan metode penelitian, sehingga dapat dipaparkan sebagaimana berikut.



Gambar 2. Rancangan atau Desain Penelitian.